

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Setiap anak memiliki sisi kuat dan lemah dalam hal kecerdasan. Seorang anak dengan anak yang lain memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami ide-ide kompleks, cara yang efektif untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dari pengalaman, terlibat dalam pemikiran, dan mengatasi masalah dengan mengambil sebuah tindakan (Hernández, Noruzi, & Sariolghalam, 2010). Berdasarkan hal tersebut kecerdasan anak tidak dapat dilihat dari kemampuan kognitifnya saja (IQ). Diungkapkan bahwa IQ hanya berperan kira-kira sebesar 20% dalam kesuksesan seseorang, dan sisanya merupakan kekuatan lainnya, dalam konteks ini yaitu kecerdasan masing-masing anak (Gardner, 1983).

Gardner (1983) merumuskan teori kecerdasan yang disebut *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Gardner dalam buku *Frames of Minds* (1983) menuliskan tujuh jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, visual-spasial, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Selanjutnya dalam buku *Intelligence Reframed* (1999) Gardner menambahkan kecerdasan yang kedelapan yaitu kecerdasan naturalis. Dengan banyaknya macam kecerdasan, perlu kiranya sistem pembelajaran dapat memfasilitasi setiap kecerdasan tersebut.

Kecerdasan yang tidak difasilitasi dalam pembelajaran di sekolah membuat peserta didik tidak dapat meningkatkan potensi diri, belajar dalam jangka waktu yang lama, dan memproses pelajaran dengan baik (Yalmanci, 2013). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pembelajaran untuk memfasilitasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Metode pembelajaran yang tepat baik bagi karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Materi ekosistem dalam pembelajaran Biologi merupakan pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup, lingkungannya, dan interaksi keduanya yang bersifat faktual sehingga dalam mempelajarinya diperlukan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung. Lingkungan sekitar peserta didik merupakan sumber untuk pengetahuan awal bagi mereka sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami pengetahuan tertentu. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar penting dilakukan oleh guru karena dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2005). Selain itu, pembelajaran pada lingkungan sekitar peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya (Handayani *et al.*, 2018).

Dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Di Indonesia, adaptasi tersebut berupa pemberlakuan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di sekolah. Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 juga menuntut keterampilan abad 21 di mana berpikir kritis menjadi salah satu komponen terpenting keterampilan abad 21 (Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), 2017). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pembelajarannya (Heong *et al.*, 2011) yang dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sehingga keterampilan tersebut sangat dibutuhkan. Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dipandang sebagai wahana mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik (Fajriyah, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan majemuk dan kemampuan berpikir kritis pada materi ekosistem adalah dengan melakukan pembelajaran *field trip*. Hal itu dikarenakan peserta didik pada pembelajaran *field trip* mengasah keterampilan observasi dan persepsi mereka dengan memanfaatkan semua indera (Nabors, Edwards & Murray, 2009). Peserta didik dapat dengan maksimal mengandalkan kecerdasan visual ketika menggunakan indera pengelihatan dan mengandalkan kecerdasan musikal ketika menggunakan

indera pendengaran. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan sikap baik ketika pembelajaran, mengandalkan kecerdasan inter dan intra personal, peserta didik dapat saling memotivasi untuk bersama-sama membangun hubungan antara konsep teori pada ruang kelas dan apa yang mereka alami (Falk *et al.*, 1978; Hudak, 2003). Selain itu, *field trip* juga merupakan pembelajaran yang tepat pada materi ekosistem, dilihat dari materi ekosistem itu sendiri.

Hasil penelitian Handayani (2018) membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan pembelajaran *outdoor* berbantu media *Virtual field trip* lebih membawa peserta didik pada pengalaman baru sehingga membuat mereka merasa terlibat langsung dengan kejadian yang terdapat di lingkungannya. Selain itu, peserta didik dapat lebih mengobservasi dengan leluasa dan peserta didik dapat membandingkan suatu laporan observasi dengan hasil observasi yang mereka lakukan. Hal itu memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik .

Selain itu, hasil penelitian Rahmatika (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip*, dengan peningkatan 0.16 atau termasuk ke dalam kategori rendah. Karakteristik keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengalami peningkatan terbesar terdapat pada indikator ke empat yaitu menganalisis dan mengevaluasi secara efektif berbagai pandangan.

Pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk digunakan pada penelitian Nugraha (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memberikan peluang yang besar. Peserta didik akan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal karena metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kecerdasan menonjol yang dimiliki peserta didik (Nugraha, 2018). Penelitian ini akan memberikan cara pandang terhadap upaya inovasi pendidikan yang tepat dalam memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik

sehingga mereka memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan kemampuan berpikir kritis untuk bekal kesuksesan di masa depan.

Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian studi literatur mengenai pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi ekosistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi ekosistem?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik?
2. Bagaimana *field trip* memfasilitasi berbagai kecerdasan majemuk peserta didik pada materi ekosistem?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang melalui pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk?
4. Bagaimana rancangan *field trip* berbasis kecerdasan majemuk pada materi ekosistem?

D. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibuat beberapa batasan masalah meliputi:

1. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi ekosistem, ekologi, dan lingkungan hidup
2. Sumber data dalam penelitian ini merupakan karya ilmiah dengan objek penelitian peserta didik SMP, SMA, dan Universitas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana *field trip* memfasilitasi berbagai kecerdasan majemuk peserta didik pada materi ekosistem
3. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang melalui pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana rancangan *field trip* berbasis kecerdasan majemuk pada materi ekosistem.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi proses pembelajaran maupun rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam perkembangan pendidikan, terutama mengenai hal baru penerapan pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar,
2. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar dan mengoptimalkan perbedaan potensi yang dimiliki tiap peserta didik,
3. Dapat dijadikan referensi yang akan dikembangkan dan diteliti bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih inovatif.

G. Struktur Organisasi

Secara umum, isi dan deskripsi dari skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi penulisan yaitu sebagai berikut,

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan beserta dengan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan berbagai sumber rujukan. Bab ini berisi bahasan mengenai pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pembelajaran *field trip*, kemampuan berpikir kritis dan materi ekosistem.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran yang bersifat prosedural mengenai tahapan dari penelitian yang dilakukan secara jelas dan bertahap. Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan desain penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi data-data yang merupakan hasil dari kajian yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan kemudian dijabarkan dan dibahas berdasarkan teori-teori dan hasil dari penelitian lain yang mendukung atau berlawanan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini diantaranya adalah bagaimana pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, bagaimana *field trip* memfasilitasi berbagai kecerdasan majemuk peserta didik pada materi ekosistem, dan bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat melalui pembelajaran *field trip* berbasis kecerdasan majemuk.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan berisi simpulan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan, berisi penjabaran mengenai dampak

yang dapat diberikan penelitian ini dan potensi pengembangan penelitian lanjutan serta beberapa rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.